

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Wilayah Penelitian

1. Letak Geografis

UPTD Puskesmas Perlang terletak di Wilayah kerja Perlang yang memiliki luas kurang lebih 322.54 km² dan terbagi menjadi lima (5) Desa yang terdiri dari Desa perlang, desa Trubus, Desa Kulur, desa Kulur Ilir dan desa Belimbing.

Secara administratif batas wilayah Wilayah kerja UPTD Perlang dinyatakan sebagai berikut :

Sebelah Timur	: Laut China Selatan
Sebelah Selatan	: Kabupaten Bangka Selatan
Sebelah Barat	: Kecamatan Koba
Sebelah Utara	: Laut China Selatan

Berdasarkan luas daerahnya, tingkat kepadatan penduduk Wilayah kerja Perlang rata-rata 48 jiwa/Km² dari jumlah penduduk seluruhnya 13.206 jiwa. Konsentrasi penduduk terdapat di Desa Kulur Ilir dengan kepadatan penduduk tertinggi yaitu berkisar 189.15 jiwa/km². Desa Kulur dengan luas wilayah 85.9 km² merupakan wilayah dengan kepadatan penduduk terendah yaitu 30.58 jiwa/km².

2. Keadaan Demografi

Berdasarkan data estimasi BPS, Jumlah Penduduk Wilayah kerja Perlang tahun 2021 adalah sebesar 13.206 jiwa yang terdiri dari jumlah

penduduk laki-laki sebanyak 6.862 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebesar 6.344 jiwa yang tersebar di 5 (lima) desa.

Laju pertumbuhan penduduk Wilayah kerja Puskesmas Perlang memberikan kontribusi yang cukup berarti dalam penambahan jumlah penduduk Indonesia. Dari gambar 2.2 dapat dilihat bahwa penduduk yang terbanyak terdapat di Desa Perlang sebanyak 6.209 jiwa dan yang paling sedikit di Desa Belimbing sebanyak 907 jiwa.

3. Fasilitas Pelayanan

Pembangunan kesehatan diarahkan untuk makin meningkatkan kualitas dan pemerataan jangkauan/akses pelayanan kesehatan. Untuk mencapai tujuan tersebut penyediaan sarana kesehatan merupakan hal yang penting. UPTD Puskesmas Perlang mempunyai Posyandu yang terdiri dari 2 pos di Desa Perlang, 1 pos di Dusun Nadi, 4 pos di Dusun Sadap, 1 pos di Desa Trubus, 2 pos di Desa Kulur, 1 pos di Desa Kulur Ilir, dan 2 pos di desa Belimbing.

4. Ketenagakerjaan

Jumlah tenaga di UPTD Puskesmas Perlang adalah 42 orang dari berbagai profesi yang tersebar di seluruh Desa di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Perlang Kecamatan Lubuk Besar, sebagai petugas di Puskesmas Induk, Petugas Pembina Desa (GASBINSAs) dan petugas di poskesdes.

B. Hasil Penelitian

1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel

Analisis univariat dalam penelitian ini terdiri dari distribusi frekuensi responden terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini. Hasil uji distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel-variabel yang diteliti meliputi pemberian ASI sebagai variabel independen dan pertumbuhan fisik dan perkembangan sebagai variabel dependen.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel

Variabel	Frekuensi n	Persentase %
Pemberian ASI Eksklusif		
Ya	55	59,78
Tidak	37	40,22
Total	92	100
Pertumbuhan Fisik		
Normal	75	81,52
Tidak Normal	17	18,48
Total	92	100
Perkembangan		
Normal	80	86,96
Tidak Normal	12	13,04
Total	92	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa distribusi responden mayoritas memberikan ASI Eksklusif pada bayinya dan mayoritas bayi memiliki pertumbuhan fisik dan perkembangan yang normal.

2. Analisis bivariat

a. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Pertumbuhan Fisik

Tabel 6. Tabel silang antara pemberian ASI dengan

pertumbuhan fisik pada pada bayi 7-12bulan

di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Perlang

Pemberian ASI	Pertumbuhan Fisik				Jumlah		X ²	P _{value}
	Normal		Tidak Normal					
	F	%	F	%	F	%		
ASI eksklusif	52	56,52	3	3,26	55	59,78	15,399	0,000
Tidak ASI eksklusif	23	25	14	15,22	37	40,22		
Jumlah	75	81,52	17	18,48	92	100		

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa hasil uji *Chi Square*, maka didapatkan hasil terdapat 0 sel (0%) yang mempunyai nilai harapan kurang dari 5 didapatkan nilai X² sebesar 15,399 dengan *p value* 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pemberian ASI dengan Pertumbuhan fisik pada bayi usia 7-12 bulan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Perlang.

b. Hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan Perkembangan

Tabel 7. Tabel silang antara pemberian ASI dengan Perkembangan pada bayi usia 7-12 bulan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Perlang

Pemberian ASI	Perkembangan				Jumlah		X ²	P _{value}
	Normal		Tidak Normal					
	F	%	F	%	F	%		
ASI eksklusif	54	58,69	1	1,09	55	59,78	15,193	0,000
Tidak ASI eksklusif	26	28,26	11	11,96	37	40,22		
Jumlah	80	86,96	12	13,04	92	100		

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa hasil uji *Chi Square*, maka didapatkan hasil terdapat 0 sel (0%) yang mempunyai nilai harapan kurang dari 5 didapatkan nilai X² sebesar 15,193 dengan *p value* 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan Perkembangan pada bayi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Perlang.

C. Pembahasan

1. Analisis univariat

a. Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa mayoritas ibu memberikan ASI Eksklusif pada bayinya, walaupun masih ada yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI Eksklusif dan ada juga ibu yang bekerja sehingga mereka mengatakan tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya karena kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI Perah. Hal ini berdasarkan jawaban kuesioner yang diisi responden diantaranya masih banyak yang tidak memberikan ASI saja kepada bayinya selama 0-6 bulan tetapi memberikan juga bayinya susu formula kepada bayinya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjanah, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan banyaknya ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif pada anaknya karena sebagian besar responden bekerja diluar rumah, serta ibu merasa ASI saja tidak dapat memenuhi kebutuhan anak yang dikarenakan sang anak selalu rewel, ditunjang dengan tingkat pengetahuan dari ibu, pengasuh dan nenek serta suaminya kurang baik, sehingga ada kecenderungan ibu memberikan makanan pendamping ASI seperti susu formula, nasi dilotek pisang, atau nasi tim pada anak yang usianya kurang dari 6bulan.

b. Pertumbuhan Fisik

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas bayi memiliki pertumbuhan fisik yang normal, walaupun masih ada bayi yang memiliki pertumbuhan fisik yang tidak normal, hal ini didapatkan dari hasil wawancara ibu mengatakan ibu kurang memperhatikan nutrisi yang adekuat pada bayinya.

c. Perkembangan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa mayoritas bayi memiliki perkembangan yang normal, walaupun masih ada bayi yang memiliki perkembangan yang tidak normal, hal ini dikarenakan dari hasil wawancara ibu mengatakan karena kurangnya intensitas waktu ibu dalam memberikan stimulasi perkembangan pada anaknya karena ibu sibuk bekerja.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Siti Nurjanah bahwa didapatkan hampir seluruhnya perkembangan motorik kasar anak dalam kategori suspek. Hasil uji statistik *Mann-Whitney* pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan anak dengan nilai kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh hasil perhitungan $r = 0,022$, artinya H_0 ditolak maka ada hubungan pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan anak usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Banyu Urip Surabaya. Hal ini dapat disebabkan kurangnya intensitas waktu ibu dalam memberikan stimulasi perkembangan pada anaknya karena sibuk bekerja. Waktu pemberian stimulasi perkembangan

motorik sangatlah diperlukan saat anak dalam keadaan aktif, sedangkan saat itu ibu sibuk bekerja.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Pertumbuhan Fisik

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa bayi yang diberikan ASI secara Eksklusif mayoritas mengalami pertumbuhan fisik normal, sedangkan mayoritas pertumbuhan fisik tidak normal dikarenakan tidak diberikan ASI Eksklusif.

Selama proses penelitian didapatkan hasil wawancara ibu, bayi mendapatkan ASI secara Eksklusif tetapi bayi mengalami pertumbuhan tidak normal karena daya hisap bayinya lemah dan produksi ASI ibunya kurang, sedangkan bayi yang tidak diberikan ASI secara Eksklusif tetapi pertumbuhannya normal hal ini dikarenakan pola asupan nutrisinya susu formula hampir sama dengan ASI.

Hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai X^2 sebesar 15,399 dengan *p value* $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan pertumbuhan fisik pada bayi di wilayah Kerja UPTD Puskesmas Perlang.

Air susu ibu (ASI), terutama yang eksklusif, tidak tergantikan oleh susu manapun. Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif akan lebih sehat, lebih cerdas, mempunyai kekebalan terhadap berbagai penyakit, dan secara emosional akan lebih nyaman karena kedekatan

dengan ibu. Manfaat positif juga diperoleh ibu yang memberikan ASI eksklusif. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pemberian susu formula dan susu sapi dapat mengakibatkan alergi pada bayi.

b. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Perkembangan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa bayi yang diberikan ASI secara Eksklusif mayoritas mengalami perkembangan normal, sedangkan mayoritas perkembangan tidak normal dikarenakan tidak diberikan ASI Eksklusif.

Selama proses penelitian didapatkan hasil wawancara ibu bayi mendapatkan ASI secara Eksklusif tetapi bayi mengalami perkembangan yang tidak normal, hal ini dikarenakan riwayat bayi lahir prematur dan kurangnya stimulasi motorik kasar dan motorik halus. Sedangkan bayi yang tidak mendapatkan ASI secara Eksklusif tetapi perkembangannya normal hal ini dikarenakan ibunya selalu memantau perkembangan bayinya secara dini dan selalu memberikan stimulasi motorik pada bayinya.

Dari hasil uji Chi Square didapatkan nilai X^2 sebesar 15,193 dengan p value $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan Perkembangan pada bayi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Perlang. Perkembangan dapat berjalan dengan pemberian ASI Eksklusif seperti keterampilan motorik kasar, motorik halus, kemampuan berbicara dan bahasa serta kemampuan bersosialisasi dan kemandirian dimana keterampilan ini

menunjukkan tingkah laku yang menggerakkan otot-otot besar lengan, kaki, dan batang tubuh, misalnya mengangkat kepala dan duduk.

